

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut adalah salah satu upaya dalam peningkatan kesehatan. Mulut bukan hanya sekedar untuk pintu masuknya makanan dan minuman tetapi fungsi mulut lebih dari itu dan tidak banyak orang menyadari besarnya peranan mulut bagi kesehatan dan kesejahteraan seseorang. Oleh karena itu kesehatan gigi dan mulut sangat berperan dalam menunjang kesehatan seseorang (Ida & Windha, 2019)

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi nasional masalah gigi dan mulut pada masyarakat Indonesia adalah sebesar 57,6% serta masyarakat yang mendapatkan perawatan gigi dan mulut sebesar 10,2%, hasil Riskesdas pada tahun 2018 menunjukkan penduduk wilayah daerah istimewa Yogyakarta menempati urutan ke 5 tertinggi meskipun kecukupan jumlah tenaga medis dokter gigi menempati urutan nomor 2 di Indonesia. Hasil riset juga menunjukkan 47,65% penduduk daerah istimewa Yogyakarta masih mengalami gigi rusak atau berlubang. (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Menciptakan lingkungan hidup yang sehat dan dapat berperan dalam penyelenggaraan upaya kesehatan. Penyuluhan kesehatan dapat dilakukan dengan berbagai upaya, penggunaan media alat yang tepat agar mudah untuk

dipahami dalam penyaluran informasi agar dapat meningkatkan kesadaran hidup baik individu ataupun masyarakat (Kementerian Kesehatan RI, 2011)

Kebutuhan akan informasi yang akurat, tepat dan terkini semakin dibutuhkan seiring dengan perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat terutama dibidang kesehatan. Media sosial melalui internet memiliki potensi besar dalam melakukan promosi kesehatan dan intervensi kesehatan lainnya , dan juga membantu lebih mudah dalam menyentuh sasaran pada setiap levelnya (Emy dan Nizwardi, 2018). Kekurangan jangkauan pada penerima yang pasif, media informasi yang digunakan tidak akurat, dan keterbatasan interaksi secara langsung setelah masa pandemik mempengaruhi keberlanjutan program edukasi kesehatan gigi dan mulut kepada masyarakat. Metode modifikasi media promosi kesehatan melalui media sosial dengan mengintegrasikan media sosial dengan strategi promosi kesehatan dan strategi komunikasi kesehatan perlu dirancang, salah satu media modifikasi yang telah digunakan adalah situs media video *YouTube*. Generasi remaja pada saat ini lebih maju dalam penggunaan alat teknologi informasi serta media sosial seperti *YouTube*, melihat keadaan ini dapat membuktikan bahwa media penyuluhan menggunakan sosial media *YouTube* lebih efektif untuk diterima oleh remaja (Kurniawan dkk, 2021)

Karies gigi merupakan masalah kesehatan gigi paling sering ditemukan tanpa melihat umur, status sosial, ekonomi dan merupakan masalah dengan prevalensi yang cukup tinggi dialami oleh orang di dunia maupun di Indonesia. Karies disebabkan karena konsumsi gula berlebih, Kurangnya perawatan

kesehatan gigi dan kurangnya pelayanan kesehatan gigi yang sesuai standar. Prevalensi karies dan karies akar di Indonesia pada tahun 2018 menunjukkan pada umur 15-24 tahun sebesar 75,3% penderita karies dan 61,1% karies akar yang dialami pada umur kelompok remaja dewasa muda. Berdasarkan tingkat Pendidikan dan tempat tinggal di Indonesia tahun 2018 penduduk tamat SMP/MTs sebanyak 9% menerima perawatan dari tenaga medis gigi dan 12,9% yang menerima perawatan tenaga medis gigi yang memiliki tempat tinggal di perkotaan (Riskesdas, 2018).

Pengetahuan tentang Kesehatan gigi dan mulut terutama mengenai karies dapat ditingkatkan dengan media yang menarik namun juga efektif diterima oleh sasaran dan dapat mempengaruhi individu, kelompok ataupun masyarakat. Penyuluhan Kesehatan perlu diberikan meliputi pengertian karies gigi, gejala karies gigi, pengobatan dan pencegahan karies. Pada penelitian Kuswareni, dkk (2016) menyatakan bahwa penyuluhan menggunakan media konvensional kurang mendapatkan perhatian sasaran dan media video masih populer digunakan di masyarakat dengan seiring perkembangan teknologi. Peneliti tertarik melakukan penelitian tentang pengaruh penyuluhan berbasis video *YouTube* dengan tingkat pengetahuan tentang karies gigi pada siswa sekolah menengah atas dengan media *YouTube* karena media *YouTube* merupakan media sosial berbasis video yang saat ini memiliki cakupan yang luas, dinamis dan sering digunakan sebagai media penyebaran informasi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh kurniawan dkk (2021) penggunaan

media sosial *YouTube* efektif digunakan dalam edukasi kesehatan gigi dan mulut dan dapat diterima dengan baik oleh sasaran.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Desember 2021 dengan metode wawancara di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta yang beralamat Jl. Kapten Pierre Tendean No. 41 di kecamatan wirobrajan kota Yogyakarta, pada tanggal 8 Desember 2021 selama satu hari dengan 10 Siswa, hasil wawancara tentang pengetahuan siswa terhadap karies gigi menunjukkan 70 % siswa masih kurang memahami mengenai karies gigi, bagaimana cara pengobatan dan pencegahannya dengan baik dan benar, dan 80% siswa diantara mereka memiliki karies gigi. Peneliti tertarik melakukan penelitian di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta karena lokasi yang mudah dijangkau dan siswa menengah keatas lebih memahami kegunaan media sosial terutama media *YouTube*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:
“Bagaimana pengaruh penyuluhan berbasis video *YouTube* terhadap tingkat pengetahuan karies pada siswa Sekolah Menengah Atas ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya pengaruh media video *YouTube* terhadap pengetahuan karies gigi pada siswa Sekolah Menengah Atas.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya tingkat pengetahuan karies gigi pada siswa Sekolah Menengah Atas sebelum diberikan penyuluhan menggunakan media video *YouTube*.
- b. Diketuainya tingkat pengetahuan karies gigi sesudah penyuluhan menggunakan media video *YouTube*.
- c. Diketuainya adanya perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan karies gigi menggunakan media video *YouTube* pada siswa Sekolah Menengah Atas.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi bidang pelaksanaan asuhan kesehatan gigi dan mulut mencakup upaya promotif.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan menambahkan wawasan mengenai ilmu kesehatan gigi dan mulut yang berkaitan dengan upaya penyuluhan kesehatan gigi dan mulut serta sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi

- 1) Dapat digunakan sebagai masukan atau referensi perkembangan ilmu kesehatan gigi dalam upaya penyuluhan kesehatan gigi dan mulut salah satunya dengan media sosial
- 2) Menambah referensi bacaan di Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Jurusan kesehatan gigi.

b. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman didalam melakukan penelitian mengenai pengaruh media video *YouTube* sebagai media penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan karies gigi pada siswa Sekolah Menengah Atas.

c. Bagi Siswa Sekolah Menengah Atas

Meningkatkan pengetahuan serta menyampaikan informasi kepada siswa mengenai karies gigi sehingga dapat memahami dan menerapkan pentingnya kesehatan gigi dan mulut.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang pernah dilakukan oleh :

1. Suhartina (2021) dengan judul “*Pengaruh Penyuluhan Media Power Point Melalui Media Zoom dan Youtube Terhadap Pengetahuan Kesehatan gigi di SMA 1 Pambong*” dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian mengenai kesehatan gigi pada siswa SMA menggunakan media power point dengan media zoom dan melalui media *platform* digital yaitu

YouTube. Persamaan penelitian ini adalah media yang digunakan yaitu media sosial *YouTube*, sasaran penelitian dan teknik pengumpulan data. Perbedaan pada penelitian ini yaitu penggunaan media power point dan pembahasan edukasi. Pada penelitian menunjukkan bahwa media *YouTube* lebih berpengaruh dibandingkan dengan media pembandingnya yaitu melalui zoom dengan nilai rata-rata media *YouTube* sebesar 17,50 dibandingkan nilai rata-rata zoom 15,20.

2. Kurniawan dkk (2021) dengan judul "*Efektivitas Media Sosial YouTube Modifikasi Teka-teki Slang dalam Edukasi Kesehatan gigi dan Mulut Pada Murid Sekolah Dasar Negeri 015 Sungai Sirih*" dalam penelitian ini penulis membahas tentang efektifitas media sosial seperti youtube dalam upaya penyuluhan edukasi kesehatan gigi pada murid SD, Persamaan penelitian ini adalah pada media yang digunakan yaitu media sosial *YouTube* sebagai media promotif, design penelitian yang digunakan, teknik pengumpulan data dan analisis data. Perbedaan penelitian ini yaitu modifikasi dengan media teka-teki silang, sasaran penelitian, waktu, judul dan pembahasan edukasi yang diberikan. Penelitian ini menunjukkan bahwa media *YouTube* efektif digunakan untuk media edukasi Kesehatan gigi dan mulut dengan p value 0,000.
3. Nasution (2019) dengan judul "*Pemanfaatan Media Sosial pada Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Perilaku kesehatan Gigi dan Mulut pada Pelajar Kelas IX SMP Swasta di Lingkar Dalam Kota Medan*". Persamaan variabel penelitian ini adalah pada penggunaan media sosial sebagai media dan

variabel terikat tingkat pengetahuan. Sedangkan perbedaannya terletak pada jenis penelitian, sasaran dan tempat penelitian. Hasil penelitian menunjukkan sumber pengetahuan kesehatan gigi dan mulut menggunakan media sosial sebesar 165 pelajar (77%).

4. Widyagdo, A., dkk (2021) dengan judul “ *Pengaruh Penyuluhan dengan Aplikasi Youtube Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut.*”. Persamaan pada penelitian ini adalah penggunaan media sosial *YouTube* sebagai media penyuluhan, dan pengambilan hasil penelitian sama-sama menggunakan teknik *pretest-posttest*, perbedaan pada penelitian ini yaitu sasaran siswa sekolah dasar,